

THE RELATION BETWEEN PSYCHOLOGICAL WELL BEING AND KINDERGARTEN TEACHER PERFORMANCE IN TAMBANG SUBDISTRICT KAMPAR REGENCY

Jumi Yanti, Ria Novianti, Rita Kurnia

jumiyanti285@gmail.com(085264040302),rianovianti.rasyad@gmail.com,kurniarita46@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to know whether there is correlation between psychological well-being with the performance of kindergarten teachers in the Tambang District of Kampar Regency. The population in this study were kindergarten teachers in the Tambang District of Kampar Regency with 64 teachers, this sample was used by 44 teachers who were taken using saturated sample techniques. The method used is Pearson Product Moment correlation to see the relationship between psychological well-being variables and teacher performance. The technique of data collection used is koesioner in the form of a Likert scale. Data analysis techniques use scale trials and statistical method analysis with the SPSS program for Windows Ver. 17. Based on the results of hypothesis testing obtained there is a positive and significant relationship between psychological well-being and the performance of kindergarten teachers in the Tambang District of Kampar Regency. This can be seen from the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.518$ and a significant level of $0,000 < 0.05$. The level of the relationship between psychological well-being and teacher performance is included in the medium category with a determinant coefficient value of 26.8%, meaning that teachers of psychological well-being have an influence of 26.8% on teacher performance.*

Keywords: *Psychological Well Being, Teacher Performance*

HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* DENGAN KINERJA GURU TK DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Jumi Yanti, Ria Novianti, Rita Kurnia

jumiyanti285@gmail.com(085264040302),rianovianti.rasyad@gmail.com,kurniarita46@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *psychological well-being* dengan kinerja guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 64 guru, sampel ini digunakan 44 guru yang diambil menggunakan tehnik sampel jenuh. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel *psychological well-being* dengan kinerja guru. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dalam bentuk skala Likert. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *psychological well-being* dengan kinerja guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,518$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan *psychological well-being* dengan kinerja guru termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 26,8%, memiliki makna bahwa guru terhadap *psychological well-being* memberi pengaruh sebesar 26,8% terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *Psychological Well Being*, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk mengenal tujuan hidup mereka. Dengan pendidikan manusia dapat menggapai cita-cita melalui ilmu yang dimilikinya. Dengan pendidikan dapat mewujudkan atau mengembangkan potensi pada diri sendiri. Pendidikan merupakan proses pembentukan dan perubahan, baik untuk skala pribadi maupun sosial.

Pendidikan adalah upaya membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat mengaktualisasikan diri yaitu ekspresi dari apa yang dimiliki sebagai potensi (Cony Semiawan, 2011). Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2012) pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup dan tumbuh menjadi lebih baik. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Guru merupakan profesi yang mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi susila yang cakap aktif, kreatif, dan mandiri.

Guru sebagai pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak bergantung kepada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya sendiri, memahami diri sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, dan memiliki kematangan sosial yang stabil seperti mempunyai kecakapan dalam membina kerjasama dengan orang lain Hasbullah (dalam Daesyanti & Amalina Mafazi, 2016).

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimanakah *Psychological Well-Being* di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?, b) Bagaimanakah Kinerja Guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?, c) Apakah ada hubungan *Psychological Well-Being* dengan Kinerja Guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: a) Untuk mengetahui *Psychological Well-Being* di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, b) Untuk mengetahui Kinerja Guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, c) Untuk mengetahui Hubungan *Psychological Well-Being* dengan Kinerja Guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Mitchell (dalam Yusrizal, 2008) mengemukakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari faktor kemampuan dan motivasi. Ini artinya jika ada perubahan pada fungsi dari faktor itu maka secara langsung akan mempengaruhi kinerja yang bersangkutan. Karena itu seseorang guru yang sudah memperoleh tunjangan profesi. Selanjutnya Byars & Rue (dalam Yusrizal, 2008) mengemukakan kinerja dapat dilihat dari hasil pekerjaan seseorang yang meliputi nilai kualitas dan nilai kuantitas. Kualitas hasil pekerjaan mengacu pada kepuasan sebagai perwujudan terpenuhinya harapan orang lain terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan. Kinerja adalah ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu (Nanang Fatah, 2010).

Menurut Seifert (dalam Syafhendry dkk, 2017) *Well-Being* adalah konsep multifaset, konsep dinamis yang melibatkan pengalaman subjektif, dimensi sosial, dimensi psikologis, dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.

Menurut Ryff (dalam Syafhendry, 2017) kesejahteraan psikologis adalah pencapaian penuh potensi psikologis dan situasi ketika seorang individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dari siapa dia, memiliki tujuan dalam hidup, mengembangkan hubungan positif dengan yang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus tumbuh secara pribadi.

Menurut Shek (dalam Bunayya 2015) *Psychological Well-Being* merupakan sebagai keadaan di mana kesehatan mental seseorang mengacu pada banyaknya kualitas kesehatan mental positif seperti keadaan dapat menyesuaikan diri dan lingkungan sekitarnya. Menurut Ryff (dalam Bunayya, 2015) menyatakan bahwa *Psychological Well-Being* adalah suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu menguasai lingkungan, serta memiliki tujuan dalam hidupnya.

Psychological Well-Being atau kesejahteraan psikologi menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas hidup individu. Kondisi mental yang sangat mengarahkan individu untuk berusaha mencapai suatu keseimbangan dalam hidup dengan menerima kualitas positif dan negatif diri, menyadari potensi yang dimiliki, mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit, serta mampu memberikan kontribusi kepada orang lain dan lingkungan sekitar. *Psychological Well-Being* mengarah pada kebahagiaan dan pencapaian penuh atas potensi psikologis sebagai hasil dari pengalaman hidup, sehingga mampu berfungsi secara optimal. Pencapaian kesejahteraan psikologis berkaitan dengan adanya hasrat untuk selalu bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang produktif melalui pedoman dan kebermaknaan dalam hidup.

Psychological Well-Being atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu keadaan mental seseorang yang mengacu pada hal yang positif, pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam suatu pekerjaan, tugas, maupun tanggung jawab seseorang harus memiliki keadaan mental yang positif agar suatu pekerjaan dapat berjalan secara baik dan optimal. Dalam hal ini, kinerja seorang guru TK tentunya berhubungan dengan *Psychological Well-Being* yang ia miliki terhadap kesiapan seorang guru untuk menguasai kondisi dirinya sendiridalam penguasaan mental dalam pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan mencari tahu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh guru S1 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 64 orang .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu penentuan sampel dengan mengambil secara keseluruhan (Sugiyono, 2013). Adapun sampel uji coba dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 orang guru S1, maka sampel ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 44 orang guru S1. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan benar-benar valid, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya. Valid tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan membandingkan indek *Korelasi Pearson* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 maka instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya tidak valid atau membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrument dapat dinyatakan valid. Yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

HASIL DAN PEMBAHASAN

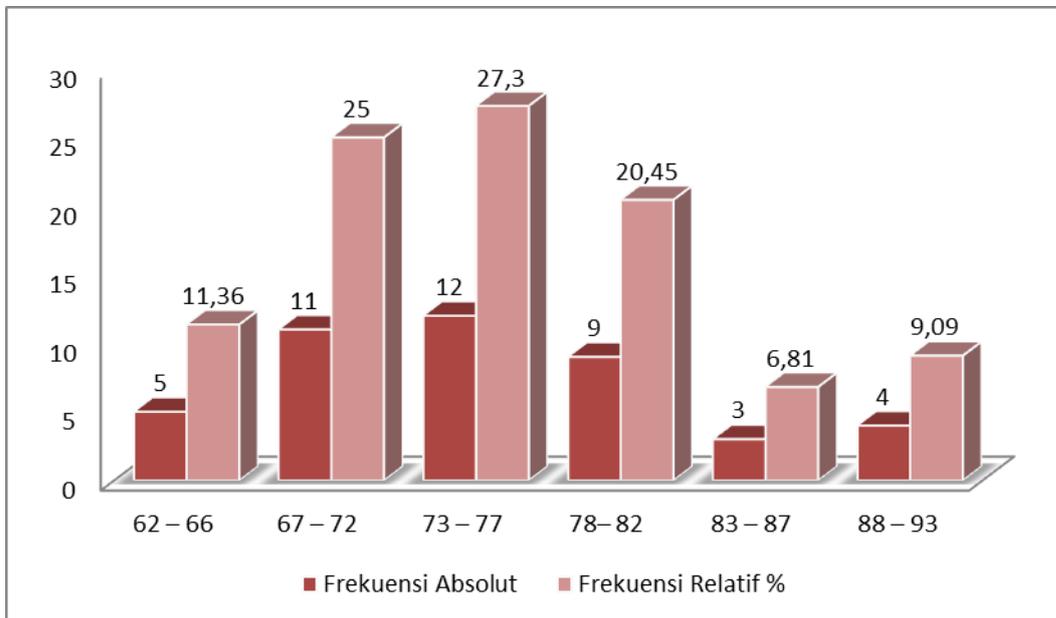
psychological well-being disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 6 dan panjang kelas 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Variabel *Psychological Well--Being*

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	62 – 66	5	11,36
2	67 – 72	11	25
3	73 – 77	12	27,3
4	78– 82	9	20,45
5	83 – 87	3	6,81
6	88 – 93	4	9,09
Jumlah		44	100

Sumber Data Olahan Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi *psychological well-being* dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



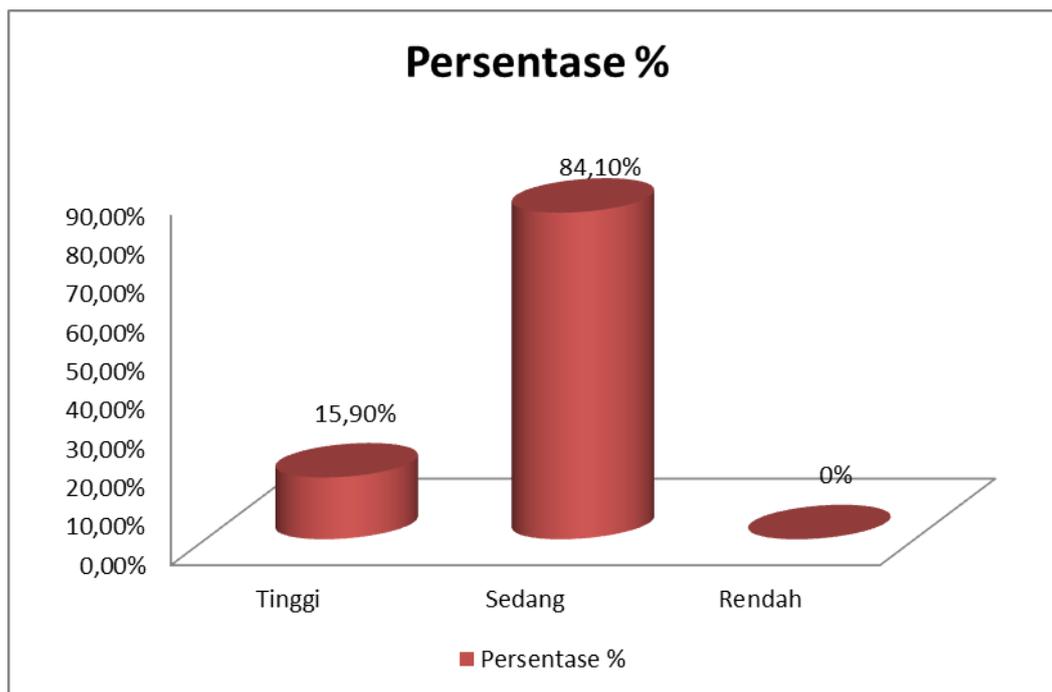
Grafik 1. Diagram Batang Frekuensi Distribusi *Psychological Well-Being*

Berdasarkan gambar diatas tentang *psychological well-being* pada skor 62-66 diperoleh sebanyak 5 orang dengan persentase 11,36%, pada skor 67-72 diperoleh sebanyak 11 orang dengan persentase 25%, pada skor 73-77 diperoleh sebanyak 12 orang dengan persentase 27,3%, pada skor 78-82 diperoleh sebanyak 9 orang dengan persentase 20,45%, pada 83-87 diperoleh 3 orang dengan persentase 6,81%, dan pada skor 88-93 diperoleh 4 orang dengan persentase 9,09%. Berdasarkan data diatas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 73-77 dengan persentase 27,3%.

Agar skor dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok *psychological well-being* dengan kinerja guru subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kategori Skor Variabel *Psychological Well-Being* di TK Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$84 \leq X$	7	15.90%
Sedang	$56 \leq X < 84$	37	84.10%
Rendah	$X < 56$	0	
Σ		44	100%



Grafik 2. Grafik Persentase Variabel *Psychological Well-Being*

Berdasarkan Tabel dan grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa 44 orang guru di TK Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki *psychological well-being* kategori sedang. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 75,57 maka dapat diketahui bahwa *psychological well-being* guru di TK Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada dalam kategori sedang.

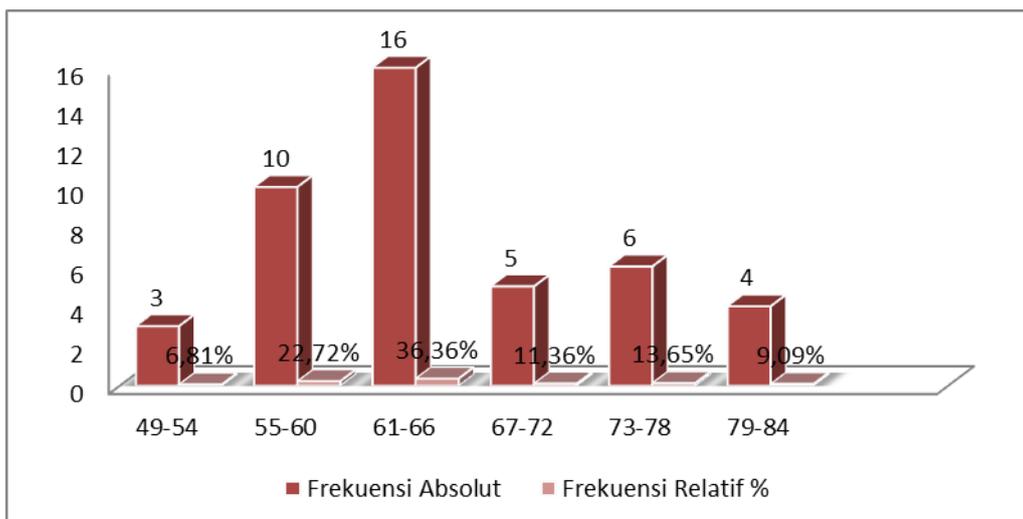
Sebaran secara keseluruhan Kinerja guru disajikan dalam distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 6 dan panjang kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Data Variabel Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	49-54	3	6,81%
2	55-60	10	22,72%
3	61-66	16	36,36%
4	67-72	5	11,36%
5	73-78	6	13,65%
6	79-84	4	9,09%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi kinerja guru dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

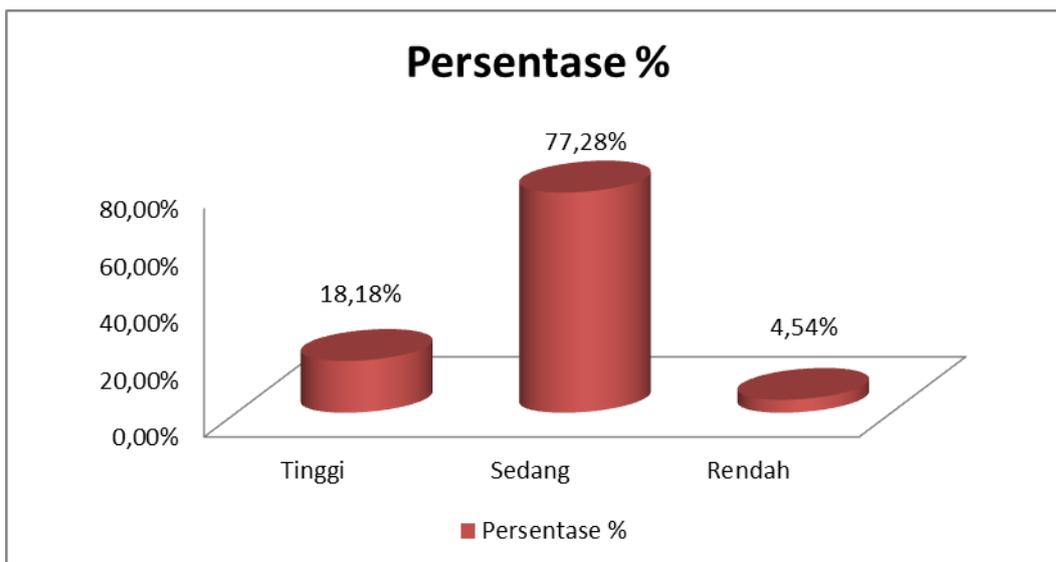


Gambar 4.5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan gambar diatas tentang kinerja guru pada skor 49-54 diperoleh sebanyak 3 orang guru dengan persentase 6,81%, pada skor 55-60 diperoleh sebanyak 10 orang dengan persentase 22,72%, pada skor 61-66 diperoleh sebanyak 16 orang dengan persentase 36,36%, pada skor 67-72 diperoleh sebanyak 5 orang dengan persentase 11,36%, pada 73-78 diperoleh 6 orang dengan persentase 13,65%, dan pada skor 79-84 diperoleh 4 orang dengan persentase 9,09%. Berdasarkan data diatas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 61,66 dengan persentase 36,36%. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kinerja guru subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kategori Skor Variabel Kinerja Guru di TK Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$75 \leq X$	8	18,18%
Sedang	$50 \leq X < 75$	34	77,28%
Rendah	$X < 50$	2	4,54%
	Σ	44	100%



Gambar 4.6. Grafik Persentase Variabel Kinerja guru

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa 44guru di TK Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar kategori sedang. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 65,45maka dapat diketahui berada guru di TK Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampardalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan tehnik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	chological Well-Being	erja Guru
	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	75.5681818	65.4545
Deviation	3.64778363	8.14535
Most Extreme Difference	.132	.132
Asymptotic Difference	.132	.132
Normal Score	-.070	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z	.878	.878
Asymp. Sig. (2-tailed)	.424	.424
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel diatas pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig) yaitu 0.424 dan 0.424 lebih besar dari 0.05 (0.424 dan 0.424 > 0.05), maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi

normal. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diketahui bahwa distribusi yang diteliti mengikuti bentuk yang linier. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Psychological well-being*	Linear	1475.048	21	70.240	2.349	.026
	Constant	572.172	1	572.172	19.138	.000
Kinerja guru	Linear	902.876	20	45.144	1.510	.174
	Constant	657.748	22	29.898		
	Total	2132.795	43			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F sebesar 1,510 dengan hasil signifikansi pengujian linieritas data sebesar 0,000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *psychological well-being* dan kinerja guru terdapat hubungan yang linier karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), berarti model regresi adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Ridwan dan Sunarto (2011) suatu penelitian data disebut apabila $\alpha = 0.05$ lebih kecil atau sama dengan nilai $\text{Sig } \alpha = 0.05 \leq \text{Sig } (p > 0.05)$ menggunakan SPSS (*Statistic Programe Society Science*) versi 7 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.853 ^a	1	2	.110
	0	2	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai statistik sebesar 1,853 dan nilai *probability* Sig. sebesar 0,110. karena nilai $p > 0,05$ ($0,110 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji Hipotesis

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (*Psychological Well-Being*) dan variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat melalui Program SPSS (*Statistic Programe Society Science*) versi 7 for windows. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis *Psychological Well-Being* dengan Kinerja Guru

Coefficients ^a					
Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	46.255	7.526		6.146	.000
<i>Psychological well-being</i>	.448	.114	.518	3.924	.000

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinan *Psychological Well-Being* dengan Kinerja Guru

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.251	6.096

a. Predictors: (Constant), *Psychological Well-Being*

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0.518 yang terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori sedang (lihat tabel 3.7). Artinya terdapat hubungan yang sedang antara *psychological well-being* dengan kinerja guru. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi *psychological well-being* maka semakin tinggi kinerja guru.

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,268$ dengan $p = 0.000$ ($p > 0.05$). Artinya 26,8% variabel *psychological well-being* menentukan kinerja guru.

Tabel 11. Hasil Uji “t”

Coefficients ^a					
Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Standard Error			
(Constant)	46.255	7.526		6.146	.000
Psychological well-being	.448	.114	.518	3.924	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Untuk membuktikan signifikansi hubungan *psychological well-being* dengan kinerja guru dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan kepentingan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,924 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 44 - 2 = 42$ pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) sebesar 1,999. Dengan demikian diketahui $t_{hitung}(3,924) > t_{tabel}(1,684)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa *psychological well-being* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara *psychological well-being* dengan kinerja guru TK di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugas tambahan dan memahami akan tujuan hidup ini. Seseorang yang mempunyai tujuan hidup memiliki target yang ingin dicapai dalam hidup.

Diharapkan selalu memberikan dukungan kepada para guru untuk dilakukannya supervisi, pembinaan, dan pelatihan Kepala Sekolah serta Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar UPT Disdik Kecamatan Tambang.

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aflakseir, Abdulaziz. 2012. *Religiosity, Personal Meaning, and Psychological Well-being: A Study among Muslim Students in England*. Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology. Vol. 10, No. 1. 27. <https://pdfs.semanticscholar.org/4e61/8fe2321f05df35b5f1f9854e864e9bf79ec8.pdf> . (diakses tanggal 12 Maret 2012)
- A. Tabrani Risyah dan Wisman. 2008. *Etos Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru*. PT Intimedia Cipta Nusantara:Jakarta.
- Deasyanti & Amalina Mafazi. 2016. *Efikasi dan Kesejahteraan Psikologis pada Guru SMP*. Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Vol 5. No. 2. 77-79. <http://doi.org/10.21009/JPPP.052>(diakses tanggal 02 Oktober 2016)
- E, Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Amna, Bunayya. 2015. *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Risma, Devi & Nurlita.2015. *Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kinerja Guru PAUD Se Kota Pekanbaru*. Educhild Vol. 4 No. 2. 147-148,152.<https://media.neliti.com/media/publications/22959-ID-hubungan-kesejahteraan-psikologis-dengan-kinerja-guru-paud-se-kota-pekanbaru.pdf>
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Robone Silvana , dkk. 2010. *Contractual conditions, working conditions and their impact on health and well-being*.430<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20499127>(diakses tanggal 25 Mei 2010)
- Saifuddin Azwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharnomo. *Pengaruh Gaji Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Intervening*. Grobogan. Studi Pada PDAM.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Syafhendry, dkk. 2017. *Psychological Well-Being Of Riau Malay Woman Working Across Different Organizations*. International Journal Of Control Theory and Applications. Vol 10. Number 35. 140-145. <http://serialsjournals.com/serialjournalmanager/pdf/1500457066.pdf>
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Winefield, R Helen, dkk. 2012. *Psychological Well-Being and Psychological Distress*. A Springer. 2. [Http://www.psywb.com/content/content/2/1/3](http://www.psywb.com/content/content/2/1/3)
- Yusrizal. 2008. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Terhadap Status Gizi Anak Balita di Wilayah Pesisir Kabupaten Binuren*. Medan. Universitas Sumatra Utara. Tesis.